
PRAKTIK PELAPORAN BERKELANJUTAN PADA PERUSAHAAN

SUSTAINABLE REPORTING PRACTICES IN COMPANIES

Efa Agustina*¹

Badriah Septia Putri²

Nur Annisa³

Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

badriahseptia@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik pelaporan berkelanjutan pada perusahaan. Pengungkapan informasi oleh perusahaan merupakan hal yang penting khususnya bagi para investor. Pengungkapan informasi tersebut disajikan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan. Laporan tahunan digunakan oleh investor untuk melihat kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya. Laporan mengenai polusi, gerakan kemasyarakatan dan keselamatan kerja ini merupakan aktivitas sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. Sejauh mana perusahaan melaksanakan prinsip triple bottom line dapat dilihat dari laporan keberlanjutan (sustainability report). Sustainability report memuat tiga aspek kinerja perusahaan yakni ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam penulisan Artikel ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang di pakai oleh peneliti adalah jenis penelitian kepustakaan (Library Research). Hasil Penelitian menunjukkan Pengungkapan Sustainability Report Menurut Global Reporting Initiative Menurut pedoman Global Reporting Initiative (2013), pengungkapan dalam GRI memiliki 2 jenis pengungkapan standar yaitu standar umum dan standar khusus. Pengungkapan standar umum memiliki 7 bagian, sedangkan Sustainability report menggunakan standar dari GRI berisi 3komponen.

Kata Kunci : Pengungkapan, Sustainability, Report.

ABSTRACT

This study aims to find out how the practice of sustainable reporting in the company. Disclosure of information by companies is important, especially for investors. Disclosure of information is presented by the company in the form of an annual report. The annual report is used by investors to see the company's performance and as a material consideration in making investment decisions. This report on pollution, community movements and work safety is a social activity as a form of corporate social responsibility to the community. The extent to which the company implements the triple bottom line principle can be seen from the sustainability report. The sustainability report contains three aspects of the company's performance, namely economic, environmental, and social. In writing this article the researcher uses a qualitative approach with the type of research used by the researcher is the type of library research (Library Research). The results of the study show that the Disclosure of Sustainability Reports according to the Global Reporting Initiative According to the guidelines of the Global Reporting Initiative (2013), disclosure in GRI has 2 types of standard disclosures, namely general standards and special standards. The general standard disclosure has 7 parts, while the Sustainability report using the GRI standard contains 3 components.

Kata Kunci : disclosure, Sustainability, Report.

1. PENDAHULUAN

Pengungkapan informasi oleh perusahaan merupakan hal yang penting khususnya bagi para investor. Pengungkapan informasi tersebut disajikan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan. Laporan tahunan digunakan oleh investor untuk melihat kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya. Informasi yang diperlukan oleh investor bukan hanya informasi mengenai keuangan saja namun juga informasi mengenai seluruh aktivitas perusahaan yang dapat berpengaruh bagi para investor seperti laporan mengenai polusi, gerakan kemasyarakatan, dan keselamatan kerja (Deegan, 2004). Laporan mengenai polusi, gerakan kemasyarakatan dan keselamatan kerja ini merupakan aktivitas sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat (Azmi & Nuraini, 2020).

Dalam dua puluh tahun terakhir ini telah terjadi pergeseran paradigma bisnis dimana informasi non keuangan juga perlu untuk diungkapkan. Pada awalnya bisnis dibangun dengan paradigma berbasis ekonomi atau single P (Profit). Namun sekarang berubah menjadi paradigma pembangunan berkelanjutan. Pada paradigma single P (Profit), tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang setinggi-tingginya tanpa memperhitungkan dampak yang timbul dari kegiatan usaha tersebut (Aulia dan Syam, 2013).

Pandangan ini mulai berubah seiring dengan munculnya berbagai isu mengenai kerusakan lingkungan yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup, gangguan keseimbangan ekologis dan ancaman perubahan iklim. Di dunia termasuk di Indonesia terdapat banyak kasus mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi. Kasus-kasus seperti pencemaran udara berupa asap hasil pembakaran limbah yang dilakukan PT Hanil Indonesia di desa Napen Jawa Tengah pada tahun 2008. Kasus luapan Lumpur Lapindo pada tahun 2006 yang menyebabkan warga sekitar kehilangan tempat tinggal dan mata pencaharian.

John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya *Cannibals With Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business* mempopulerkan istilah triple bottom line. Konsep triple bottom line menjelaskan bahwa perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan selain dengan meningkatkan pendapatan perusahaan (profit), perusahaan juga bertanggungjawab untuk menjaga bumi (planet) dan peduli dengan manusia (people) baik karyawan maupun masyarakat di luar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi oleh perusahaan tidak hanya sebatas satu aspek kinerja saja, melainkan keseluruhan indikator kinerja keberlanjutan (sustainability performance) yaitu kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan (Maulida dan Adam, 2012).

Sejauh mana perusahaan melaksanakan prinsip triple bottom line dapat dilihat dari laporan keberlanjutan (sustainability report). Sustainability report memuat tiga aspek kinerja perusahaan yakni ekonomi, lingkungan, dan sosial. Ali Darwin (2011) dalam Gunawan (2011) berpendapat bahwa tren saat ini investor tidak hanya melihat laporan kinerja ekonomi saja, tetapi juga melihat bagaimana perusahaan tersebut menjaga keberlangsungan bisnisnya di masa depan

Contoh kasus dari perusahaan yang mengabaikan sinyal-sinyal pentingnya masalah keberlanjutan (sustainability) seperti tiga manufaktur mobil besar di Amerika. Perusahaan-perusahaan ini merancang mobil berdasarkan asumsi bahwa ada sejumlah besar cadangan minyak bumi dan bahan-bahan mentah yang tersedia dan dapat digunakan. Mereka kehilangan daya saing mereka saat harga bahan bakar melambung tinggi di tahun 2005, sebuah refleksi dari semakin menipisnya cadangan sumber daya alam dunia. Saat krisis terjadi, dalam jangka waktu yang singkat konsumen memilih mobil-mobil yang lebih irit bahan bakar.

Para perusahaan manufaktur mobil di Amerika tidak memiliki cukup waktu untuk merespon tren ini dengan rancangan-rancangan mobil yang baru. Perusahaan-perusahaan ini sekarang berada di ambang kebangkrutan, bukan karena krisis ekonomi yang terjadi, melainkan karena mereka gagal menangani masalah sustainability beberapa tahun sebelumnya (Bary dan Bouma, 2009). Standar internasional Pelaporan Keberlanjutan (sustainability reporting)

dikembangkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) yang berpusat di Amsterdam, Belanda. GRI mendefinisikan Pelaporan Keberlanjutan (sustainability reporting) sebagai praktik pengukuran, pengungkapan, dan pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, tentang kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan (Sustainability report) merupakan laporan yang memuat informasi keuangan dan nonkeuangan yang terdiri dari laporan kinerja keuangan, aktivitas sosial, dan lingkungan.

Tujuannya adalah agar pemegang saham bisa mendapat informasi yang lebih komprehensif untuk menilai kinerja, risiko, dan proyek bisnis, serta kelangsungan hidup suatu korporasi (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2012). Menurut National Center for Sustainability Reporting (NCSR), perkembangan pelaporan keberlanjutan (sustainability reporting) di Indonesia cukup baik. Di Indonesia, sekarang ini, tercatat ada sekitar 40 perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan dengan mengacu pada standar pelaporan yang dikeluarkan oleh GRI (Meryana, 2013). Melalui peraturan Keputusan Ketua BAPEPAM LK No. KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, perusahaan publik diwajibkan untuk membuat laporan keberlanjutan (sustainability report) yang berdiri sendiri maupun yang menjadi satu dengan laporan tahunan.

Sustainability report merupakan laporan yang dibuat perusahaan untuk melaporkan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR). Menurut Darwin (2008) CSR merupakan masalah kebijakan sosial, dan dasarnya adalah voluntary (IAI, 2008). Sehingga informasi yang diungkapkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan keputusan manajemen. Meskipun di Indonesia sudah diwajibkan untuk membuat sustainability reporting, namun masalah kebijakan sosial dan lingkungan merupakan hal yang sangat luas. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi melebihi dari yang diwajibkan dalam Keputusan Ketua BAPEPAM LK No. KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik mengenai tanggung jawab sosial.

2. LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori stakeholder adalah teori yang berkaitan dengan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan yang ada, terutama pemangku kepentingan yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain. (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Tarigan dan Samuel, 2014). Oleh karena itu keberlangsungan hidup dari perusahaan bergantung dari dukungan para pemangku kepentingan.

Salah satu strategi dalam menjaga hubungan baik antara perusahaan dan pemangku kepentingan yaitu adanya pengungkapan sustainability report yang meliputi aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Pengungkapan sustainability report diharapkan dapat meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan sehingga terciptanya hubungan yang harmonis dan tercapainya keberlanjutan di masa yang akan datang.

Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat digunakan sebagai faktor strategi perusahaan dalam rangka pengembangan perusahaan ke depan. Hal itu digunakan perusahaan untuk mengonstruksi strategi guna mempromosikan perusahaan di lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi merupakan pengakuan atas legalitas sesuatu. Teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai norma dan bingkai dalam masyarakat atau lingkungan perusahaan, dimana aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2004 dalam Asti dan Juwenah, 2017).

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) dalam Tarigan dan Samuel (2014), kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi adalah hal yang melandasi adanya teori legitimasi. Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan sesuai dan dapat diterima oleh masyarakat. Adanya pengungkapan sosial dan lingkungan dalam sustainability report digunakan oleh perusahaan sebagai tanggung jawab sosial. Hal ini merupakan upaya perusahaan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Dengan adanya pengakuan ini merupakan sumber daya operasional yang penting bagi perusahaan.

Sustainability Report

Sustainability report adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari aktivitas keberlanjutan yang bertujuan untuk untuk tercapainya pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan ini mencakup tiga aspek yaitu aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu konsep dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tidak boleh mengganggu kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pada masa depan. Untuk mendukung adanya pembangunan berkelanjutan, sustainability report digunakan sebagai salah satu media informasi perusahaan kepada para stakeholder (Sari, 2013 dalam Muallifin, 2016). Sustainability report merupakan laporan yang bersifat sukarela, namun menjadi fenomena saat ini sudah menjadi tren bagi perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Praktek pelaporan aktivitas sosial dan lingkungan yang diungkapkan dalam sustainability report membutuhkan pedoman. Pedoman yang digunakan saat ini adalah Global reporting Initiative (GRI). Adapun aspek lingkungan, sosial dan ekonomi yang didalamnya terdapat indikator yang didasarkan pada Global reporting Initiative (GRI).

Menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dalam Safitri dan Fidiana (2015), manfaat yang didapat dari pengungkapan sustainability report antara lain: Memberikan informasi kepada stakeholder (pemegang saham, pemerintah, anggota komunitas lokal) sehingga meningkatkan prospek perusahaan dan membantu mewujudkan transparansi; Membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan brand value, market share, dan customer loyalty jangka panjang.

Menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya; digunakan sebagai stimulasi leadership thinking dan kinerja yang didukung dengan semangat kompetisi; Mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi dan sosial; Mencerminkan keinginan pemegang saham untuk jangka panjang; Membantu membangun keterkaitan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan Artikel ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas (Azmi et al., 2018). Sedang jenis penelitian yang di pakai oleh peneliti adalah jenis penelitian kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Selanjutnya menurut Nazir (1998 : 112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topic penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari

kepastakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepastakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Bila kita telah memperoleh kepastakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepastakaan meliputi proses umum seperti: mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan Sustainability Report Menurut Global Reporting Initiative Menurut pedoman Global Reporting Initiative (2013), pengungkapan dalam GRI memiliki 2 jenis pengungkapan standar yaitu standar umum dan standar khusus. Pengungkapan standar umum memiliki 7 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Strategi dan Analisis : memberikan gambaran strategis umum keberlanjutan organisasi, untuk memberikan konteks pada bagian laporan selanjutnya yang lebih detail dibandingkan bagian-bagian dalam pedoman.
2. Profil Perusahaan : gambaran keseluruhan mengenai karakteristik organisasi untuk memberikan konteks bagi rincian-rincian dalam laporan dibandingkan dengan bagian-bagian yang ada dalam pedoman.
3. Aspek Material dan Boundary Teridentifikasi : memberikan gambaran keseluruhan tentang proses yang telah diikuti oleh organisasi untuk menentukan konten laporan, Aspek Material dan Boundary Teridentifikasi, serta pernyataan ulang.
4. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan : gambaran keseluruhan tentang hubungan dengan pemangku kepentingan organisasi selama periode pelaporan.
5. Profil Pelaporan : menyajikan gambaran keseluruhan informasi dasar mengenai laporan indeks Konten GRI dan pendekatan untuk memperoleh assurance eksternal.
6. Tata Kelola : memberikan gambaran keseluruhan tentang struktur kelola dan komposisinya, peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai dan strategi organisasi, peran badan tata kelola tertinggi dalam
7. mengevaluasi kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, remunerasi dan insentif.
8. Etika dan Integritas : memberikan gambaran keseluruhan tentang nilai , prinsip, standar dan norma organisasi, mekanisme internal dan eksternal untuk memperoleh masukan dan melaporkan permasalahan tentang perilaku yang tidak etis atau melanggar hukum serta masalah integritas.

Pengungkapan standar khusus memiliki 3 kategori yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Berikut ini yang merupakan pengungkapan standar khusus :

1. Lingkungan : menyangkut semua dampak atas aktivitas operasional perusahaan pada sistem alam yang hidup dan tak hidup, termasuk tanah, air, udara dan ekosistem. Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi dan dampak yang terkait dengan produk dan jasa serta akepatuha dan biaya lingkungan.
2. Sosial : menyangkut semua dampak atas aktivitas operasional perusahaan yang berhubungan dengan praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, masyarakat, hak asasi manusia dan tanggung jawab atas produk.
3. Ekonomi : menyangkut semua dampak atas aktivitas operasional perusahaan terhadap kondisi ekonomi dari pemangku kepentingan dan system ekonomi di tingkat lokal, nasional maupun global.

Pengungkapan informasi sosial perusahaan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan *sustainability report*. Dimana masih belum ada peraturan yang mewajibkan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia. Hal ini jelas berbeda dengan negara-negara di Eropa, dimana praktik pengungkapan *sustainability report* telah diwajibkan untuk semua sektor perusahaan. Sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (revisi 2009) paragraf 12 menyatakan bahwa:

“Entitas dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Berdasarkan PSAK No.1 (revisi 2009) tersebut, maka perusahaan diharapkan untuk dapat mengungkapkan segala informasi yang berkaitan dengan tindakan social dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, ketentuan yang dimaksud termuat dalam pasal 74 (1) yang berbunyi:” Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab social dan lingkungan“. Dalam kaitannya dengan *sustainability development*, tidak hanya ada isu tunggal saja yang terdapat didalamnya melainkan isu ekonomi, isu social serta isu lingkungan.

Sebagian besar bentuk pengungkapan *sustainability report* perusahaan diungkapkan melalui website perusahaan, dengan media ini siapa saja dapat mengakses sehingga mereka mengetahui bagaimana bentuk tanggungjawab yang telah dilakukan perusahaan. Berdasarkan pengamatan *sustainability report* mengandung *narrative text*, foto, table dan grafik yang memuat penjelasan mengenai pelaksanaan *sustainability* perusahaan.

Sustainability reporting dapat didesain oleh manajemen sebagai cerita retoris untuk membentuk image (pencitraan) pemakainya melalui pemakaian *narrative text*. Menurut Sari (2013), untuk mendukung adanya pembangunan berkelanjutan, *sustainability report* digunakan sebagai salah satu media informasi perusahaan kepada *stakeholder* internal maupun eksternal untuk menilai apakah manajemen suatu perusahaan berjalan kanapa yang sudah menjadi tanggungjawab.

Global Reporting Initiative (GRI), yang merupakan panduan pelaporan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang digagas oleh PBB lewat *Coalition for Environmental Economies* (CERES) dan (UNEP) pada tahun 1997. GRI merupakan organisasi non-profit yang mempromosikan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. GRI menyediakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif bagi semua perusahaan dan organisasi yang banyak digunakan diseluruh dunia. Pedoman pengungkapan GRI terdiri dari G3, G3.1, dan G4. G3 atau yang sering dikenal dengan G 3.0 merupakan versi awal dari pedoman GRI yang terdiri dari 79 indikator dan merupakan pedoman yang sering digunakan sampai saat ini. G3.1 merupakan versi pengembangan dari G3 yang didalamnya terkandung 84 indikator termasuk 79 indikator yang digunakan sebelumnya pada G3 dengan beberapa perubahan dan tambahan-tambahan lainnya yang dinilai lebih menyempurnakan pedoman GRI. G4 merupakan pedoman terbaru yang memiliki 91 indikator.

Semakin banyak indikator yang diungkapkan dalam *sustainability report* maka semakin bagus kualitas dari *sustainability report* tersebut. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah GRI-G4 *Guidelines* menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar disclosure. *Sustainability report* menggunakan standar dari GRI berisi 3 komponen yaitu:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*), terdiri dari empat sub- kategori, yaitu:
 - Indikator Ketenagakerjaan & Kenyamanan Bekerja
 - Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (Human Rights Performance Indicator)
 - Indikator Kinerja Masyarakat (*Society Performance Indicator*)
 - Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk (*Product Responsibility Performance Indicator*)

5. PENUTUP

Pengungkapan Sustainability Report Menurut Global Reporting Initiative Menurut pedoman Global Reporting Initiative (2013), pengungkapan dalam GRI memiliki 2 jenis pengungkapan standar yaitu standar umum dan standar khusus. Pengungkapan standar umum memiliki 7 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Strategi dan Analisis
2. Profil Perusahaan Aspek Material dan Boundary Teridentifikasi
3. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Profil Pelaporan
4. Tata Kelola
5. Etika dan Integritas

Berikut ini yang merupakan pengungkapan standar khusus :

1. Lingkungan
2. Sosial
3. Ekonomi

GRI-G4 *Guidelines* menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar disclosure. *Sustainability report* menggunakan standar dari GRI berisi 3 komponen yaitu:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*), terdiri dari empat sub-kategori, yaitu:
 - Indikator Ketenagakerjaan & Kenyamanan Bekerja
 - Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*Human Rights Performance Indicator*)
 - Indikator Kinerja Masyarakat (*Society Performance Indicator*)
 - Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk (*Product Responsibility*)

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Z., & Nuraini, (2020). Emisi Karbon dan Akuntansi Manajemen (Tinjauan terhadap pengungkapannya dan corporate governance), Tata Kelola dan Akuntabilitas. Pekanbaru: penerbit Jurusan Akuntansi FE UR 2020.
- Azmi, Z. Abdullah Arif N. dan Wardayani. 2018. Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi [Understanding Qualitative Research in Accounting]. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi, 11(1), 159-168.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- KPMG International. 2013. "The KPMG Survey of Corporate Responsibility Reporting 2013." Swiss.
- Mardikanto, Totok. 2010. *CSR Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi). Buku Ekonomi Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Pearce, Jhon A dan Robinson, R. B. 2016. *Manajemen Strategis*. Ed 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Joko dan Huda, M. 2011. *Corporate Social Responsibility, Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Silondae, Arus A., dan Ilyas, Wirana B. 2016. *Pokok-Pokok Hukum Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Solihin, Ismail. 2015. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi: Perkayasaan Pelaporan Keuangan. eds.3. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, 2007. Jakarta

- Weber, J dan A T Lawrence. 2011. *Business and society stakeholder, ethics, public policy*. Eds 13. New York: Mc Graw Hill.
- Astini, Luh. T., dkk. 2017. *Analisis Penerapan Global reporting Initiative GRI G4 pada laporan keberlanjutan perusahaan tahun 2013-2016 (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI)*. Jurnal Akuntansi. Vol 8. No 2.
- GRI-G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan tentang Panduan Penerapan. 2016
- GRI-G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan tentang Prinsip-Prinsip Pelaporan dan Pengungkapan. 2016
- GRI-GR4 tentang GRI Standar 101 Pedoman Landasan. 2016.
- Global Reporting Initiative. 2013. Global Reporting Initiative.
- Hartono, Edi. 2018. *Implementasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Industri dan Dasar Kimia*. Jurnal Kajian Akuntansi. Vol, 2 (1). 108-122.
- Maukudy, Mohammad. I. A. 2018. *Penerapan GRI-G4 sebagai pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan bagi Perusahaan di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas. Jember, Vol. 16 No. 2.
- Peraturan Pemerintah (PP) No.47 Tahun 2012 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan.
- Peraturan Menteri Sosial RI No.13 Tahun 2012 tentang Forum Tanggungjawab Dunia Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- Putri, Aning. K., Astuti, F.S. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2008-2012*. Jurnal Akuntansi. Vol. 01, No.02.
- Puspitandari, Juwita., Septianti, Aditya. 2017. *Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan*. Jurnal Akuntansi. Vol, 6. No 3. ISSN: 2337-3806
- Sahla, Widya Ais dan Siti Sophiah Rothbatul Aliyah. 2016. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI-G4) Pada Perbankan Indonesia*. Jurnal INTEKNA, Vol. 16, No. 2. ISSN 1412-5609.
- Tarigan, Josua., dan Samuel, H. 2014. *Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 16. No 2. ISSN 2338-8137.